

**PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
TERHADAP PENGGUNAAN *ELECTRONIC BILLING*  
(*E-BILLING*) SYSTEM PADA KPP PRATAMA  
MAKASSAR BARAT**

**SKRIPSI**

**NIRWANA  
105730459413**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
TERHADAP PENGGUNAAN *ELECTRONIC BILLING*  
(*E-BILLING*) SYSTEM PADA KPP PRATAMA  
MAKASSAR BARAT**

**SKRIPSI**

**NIRWANA**

**105730459413**

**Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

## **MOTTO HIDUP**

“Allah lebih mencintai orang-orang yang berilmu”

“Dalam sebuah kesulitan pasti ada kemudahan”

“Man Jadda Wajada”



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *Electronic Billing (E-Billing) System* pada KPP Pratama Makassar Barat."

Nama Mahasiswa : NIRWANA  
Nomor Stambuk/ NIM : 105730459413  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2018 di Ruang Dosen Lt. 7 Menara Iqra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1439 H  
24 Februari 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Mahmud Nuhung, MA.**  
NBM. 497794

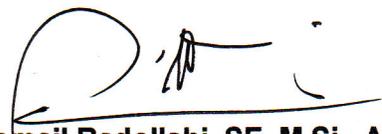
  
**H. Andi Arman, SE., M.Si., Ak., CA.**  
NIDN. 1387010725

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Rasulong, SE., MM.**  
NBM. 903078

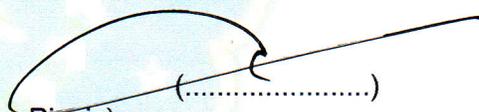
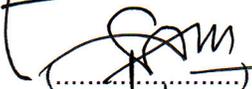
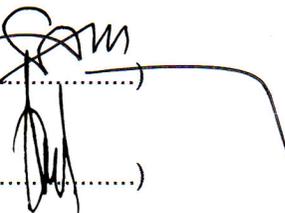
  
**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.**  
NBM. 1073428

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nirwana**, NIM: **105730459413**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : ..... Tahun 1439 H/ 2018 M dan telah dipertahankan di depan Penguji pada hari Sabtu, 24 Februari 2018. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1439 H  
24 Februari 2018 M

### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.  (.....)  
(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.  (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM.  (.....)  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM.  (.....)  
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.  (.....)  
3. Abd. Salam HB., SE., M.Si., Ak., CA.  (.....)  
4. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA.  (.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRWANA  
Stambuk : 105730459413  
Jurusan : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *Electronic Billing (E-Billing) System* pada KPP Pratama Makassar Barat."

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan,

  
**NIRWANA**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *Electronic Billing (E-Billing) System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat” dengan baik dan lancar. Penulisan ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muhammad Suardi dan Ibu Mulyati yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih, dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan dan nasehat selama penyusunan skripsi.
5. Bapak H. Andi Arman, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan perhatian untuk memberikan arahan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Bapak/ Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah, telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Seluruh para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pimpinan dan Staf Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
9. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit bantuannya serta dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi jalan hidup kita. Amin.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1439 H  
24 Februari 2018 M

Penulis,

**NIRWANA**

## ABSTRAK

NIRWANA, 2018. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *Electronic Billing (E-Billing) System* pada KPP Pratama Makassar Barat, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. H. Mahmud Nuhung, MA. dan Pembimbing II H. Andi Arman, SE., M.Si., Ak.,CA.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adakah pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *electronic billing (e-billing) system* pada KPP Pratama Makassar Barat. Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel persepsi wajib pajak orang pribadi yang terdiri dari indikator persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan; dan variabel penggunaan *e-billing system*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner kepada 56 responden wajib pajak orang pribadi yang sedang berada di lokasi penelitian. Kuesioner yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22. Diawali dilakukannya uji coba instrumen, semua item pernyataan valid dan reliabel. Metode analisis data menggunakan: (1) uji asumsi dasar (uji normalitas); dan (2) uji hipotesis yang terdiri dari: uji regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat.

Kata kunci : *e-billing system*, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, Wajib Pajak Orang Pribadi

## **ABSTRACT**

NIRWANA, 2018. *Effect of Individual Taxpayer's Perception Against Use of Electronic Billing (E-Billing) System at KPP Pratama West Makassar, Faculty of Economics and Business Sciences Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Dr. H. Mahmud Nuhung, MA. and Advisor II H. Andi Arman, SE., M.Si., Ak., CA.*

*This study aims to obtain empirical evidence whether the influence of taxpayer perceptions of individuals on the use of electronic billing (e-billing) system at KPP Pratama West Makassar. This research uses Technology Acceptance Model (TAM) theory. Variable in this research is variable of perceived of individual taxpayer consisting of perceived ease of use and perceived usefulness; and variable use of e-billing system. This study used survey method by distributing questionnaires to 56 respondents taxpayers of individuals who were in the study location. The collected questionnaires were analyzed using SPSS version 22. Beginning the test of the instrument, all items of valid and reliable statement. Methods of data analysis using: (1) basic assumption test (normality test); and (2) hypothesis test consisting of: simple linear regression test and coefficient of determination. The result of research stated that there is significant influence between taxpayer perceived of individual to the use of e-billing system at KPP Pratama West Makassar.*

*Keywords: e-billing system, perceived ease of use, perceived usefulness, individual taxpayer*

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
MOTTO HIDUP .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .....	7
B. Persepsi .....	9
C. Definisi Pajak .....	10
D. Pengertian Wajib Pajak .....	11
E. <i>Electronic Billing (E-Billing) System</i> .....	12
F. Penelitian Terdahulu .....	18
G. Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Desain Penelitian .....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
D. Sumber Data .....	27
E. Metode Pengumpulan Data .....	27
F. Populasi dan Sampel .....	28
G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
H. Metode Analisa Data .....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah KPP Pratama Makassar Barat .....	37
B. Visi dan Misi Organisasi .....	38
C. Tugas dan Fungsi KPP Pratama Makassar Barat .....	39
D. Struktur Organisasi .....	40
E. Uraian Pekerjaan .....	42

<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
	A. Gambaran Umum Penelitian .....	47
	B. Tahapan Pengujian .....	51
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
	A. Kesimpulan .....	60
	B. Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu ..... 21
3.1.	Interval Skala Likert ..... 28
3.2.	Data Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan <i>E-Billing System</i> ... 29
3.3.	Instrumen Penelitian Variabel Persepsi WPOP (X) ..... 31
3.4.	Instrumen Penelitian Variabel Penggunaan <i>E-Billing</i> (Y) ..... 32
5.1.	Rincian Kuesioner ..... 47
5.2.	Hasil Pengelompokkan Jenis Kelamin Responden ..... 48
5.3.	Hasil Pengelompokkan Usia Responden ..... 49
5.4.	Hasil Pengelompokkan Tingkat Pendidikan Responden ..... 49
5.5.	Hasil Pengelompokkan Pekerjaan Responden ..... 50
5.6.	Hasil Pengelompokkan Penghasilan Responden ..... 51
5.7.	Statistik Deskriptif ..... 51
5.8.	Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi ..... 52
5.9.	Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan <i>E-Billing System</i> ..... 53
5.10.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner ..... 53
5.11.	Hasil Uji Regresi ..... 55
5.12.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... 57

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Model Teori TAM .....	8
2.2. Kerangka Pikir .....	24
4.1. Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Barat .....	41
5.1. Grafik Plot Normalitas .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kuesioner Penelitian
2. Tabulasi Data Kuesioner
3. Uji Statistik Deskriptif
4. Uji Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X)
5. Uji Validitas Variabel Penggunaan *E-Billing System* (Y)
6. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X)
7. Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan *E-Billing System* (Y)
8. Uji Normalitas
9. Uji Regresi Linier Sederhana
10. Distribusi Nilai  $r_{tabel}$  Signifikansi 5% dan 1%
11. Distribusi Nilai  $t_{tabel}$
12. Lembar Persetujuan Menjadi Lokasi Penelitian
13. Persetujuan Izin Penelitian
14. Surat Keterangan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber penerimaan negara terbesar guna membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan negara adalah pajak, dimana secara tidak langsung pajak bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Peranan penerimaan pajak bagi negara sangat penting, oleh karena itu diharapkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pembiayaan APBN dapat dipertahankan kesinambungannya.

Selain itu, keberhasilan pembangunan nasional juga sangat didukung oleh pembiayaan yang berasal dari masyarakat, yaitu penerimaan pembayaran pajak. Agar peran serta ini dapat terdistribusikan dengan merata tanpa ada pembeda, perlu diciptakan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum. Hal ini didasarkan pada masih maraknya aktivitas ekonomi di dalam negeri yang belum atau tidak dilaporkan kepada otoritas pajak (Suharno, 2016:2).

Dalam rangka menjaga kesinambungan penerimaan pajak sebagai tulang punggung penerimaan negara, Direktorat Jenderal Pajak yang merupakan instansi pemerintahan di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah merumuskan dan melaksanakan kebijakan strategis (*initiative measures*) dengan melakukan penyempurnaan seperangkat kebijakan peraturan perpajakan dan administrasi perpajakan (*tax policy and administrative reforms*).

Pada tahun 2007, Kementerian Keuangan Republik Indonesia meluncurkan sistem penerimaan negara berbasis teknologi informasi. Peluncuran sistem penerimaan negara secara elektronik atau sistem Modul Penerimaan Negara

Generasi Kedua (MPN-G2) merupakan wujud nyata dari komitmen Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk menyediakan suatu sistem yang mendukung layanan penerimaan negara, yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat.

Sejak tahun 2009, dilakukan inisiatif langkah-langkah penyempurnaan sistem Modul Penerimaan Negara (MPN) dengan melibatkan unit-unit terkait dalam lingkup Kementerian Keuangan. Sejalan dengan program transformasi kelembagaan pada Kementerian Keuangan RI, Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN-G2) merupakan salah satu inisiatif strategis yang dipilih menjadi *quick wins*. *Quick wins* diartikan sebagai langkah inisiatif yang mudah dan cepat dicapai untuk mengawali pelaksanaan suatu program dalam reformasi birokrasi.

Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN-G2) adalah sistem elektronik yang terintegrasi untuk pengelolaan penerimaan negara, sehingga memberikan kemudahan bagi wajib pajak agar semua setoran dapat diaplikasikan dengan lebih praktis, cepat dan aman melalui *internet banking*, *mobile banking*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *Electronic Data Capture* (EDC) maupun setor melalui *teller bank*, yang dapat dilayani pada 22 Bank/Pos persepsi dari 82 Bank/Pos persepsi mitra kerja Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Dengan sistem MPN-G2 pemerintah dapat melakukan pemantauan kinerja penerimaan negara secara *online* dan *realtime*. MPN-G2 adalah suatu sistem penerimaan negara yang berbasis *electronic billing (e-billing) system*, dimana fungsinya adalah untuk menggantikan Modul Penerimaan Negara

Generasi Pertama (MPN-G1) yang masih menggunakan formulir SSP, SSBP dan SSPB manual.

Keunggulan dan manfaat MPN-G2 antara lain adalah: (1) transaksi pembayaran pajak, PNPB dan bea cukai secara fleksibel dan cepat tanpa tergantung waktu dan tempat; (2) akuntabilitas menu data transaksi penerimaan negara; (3) meminimalisasi kesalahan intip setoran penerimaan negara; dan (4) kepastian pembayaran lebih terjamin karena menggunakan kode *billing* elektronik.

Tanggal 1 Juli 2016 lalu, wajib pajak sudah harus membayar pajak dengan menggunakan *e-billing system*, dimana pembayaran pajak dilakukan secara elektronik dengan menggunakan kode *billing* berupa 15 digit kode angka yang diterbitkan melalui sistem *billing* pajak. Kini dengan adanya *e-billing system*, pembayaran pajak dapat dilakukan secara *online* melalui berbagai layanan Bank/Pos pada umumnya, dan diharapkan para wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa adanya kendala serta terhindar dari sanksi-sanksi perpajakan, jika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai aturan yang berlaku. *E-billing system* juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak yang relatif cukup baik.

Persepsi seseorang terhadap teknologi akan dipersepsikan secara berbeda. Persepsi seseorang itu ada yang merasa bahwa suatu sistem atau teknologi baru akan sangat bermanfaat terhadap aktivitasnya sehari-hari. Namun ada juga persepsi seseorang yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem atau teknologi baru justru akan membuat dirinya tidak nyaman dan membuat pekerjaan menjadi lebih repot karena tidak sesuai dengan kemampuan orang tersebut. Ketika teknologi itu mudah untuk digunakan maka pengguna akan

merasa lebih nyaman dan berkeinginan untuk menggunakan sistem itu. Berbeda ketika teknologi itu susah untuk digunakan maka pengguna akan merasa enggan untuk menggunakan sistem itu.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *E-Filing*. Sedangkan Kerumitan berpengaruh negatif terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *E-Filing*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, dkk (2015) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji simultan dan uji parsial, seluruh variabel independen yaitu Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* yang dilakukan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menggali lebih dalam lagi sejauh mana pengaruh wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*, apakah persepsi wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan penggunaan *E-Billing System*.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi KPP Pratama Makassar Barat  
Bagi KPP Pratama Makassar Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam hal ini pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.
- 2) Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar  
Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

### 3) Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan proposal ini maka penulis menguraikannya kedalam enam bagian yang dapat diperincikan satu persatu sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori dan tinjauan pustaka menguraikan teori dan konsep, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.
- Bab III : Metode penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- Bab IV : Gambaran umum tempat penelitian berisikan sejarah singkat, visi dan misi, tugas dan fungsi, struktur organisasi, dan uraian pekerjaan.
- Bab V : Hasil penelitian dan pembahasan berisikan gambaran umum penelitian, tahapan pengujian, dan pembahasan hasil penelitian..
- Bab VI : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab – akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna (*user*) suatu sistem informasi.

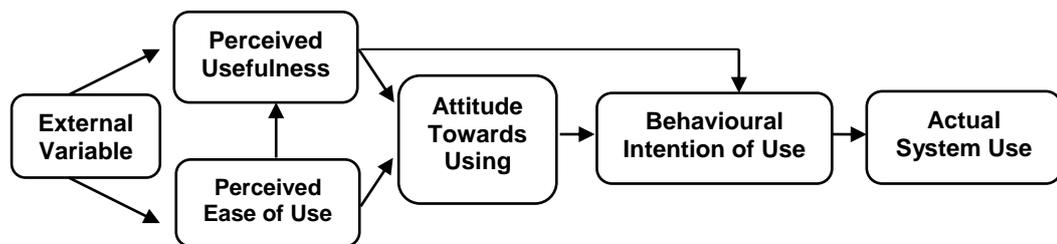
Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan

atau perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Model ini menempatkan penggunaan (*usage*) sebagai variabel dependen, serta persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai variabel independen. Variabel independen tersebut dianggap dapat menjelaskan perilaku penggunaan (*usage*).

**Gambar 2.1.**

**Model Teori TAM**



Davis, F.D. (1989) mendefinisikan persepsi atas kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja”. Sedangkan Marvine Hamner et al. (2008) menambahkan persepsi atas manfaat untuk diri sendiri (*perceived personal utility*), dimana lebih mengacu pada manfaat yang diperoleh untuk pribadi, sedangkan *perceived usefulness* mengacu pada manfaat untuk organisasi. Persepsi atas kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), secara kontras mengacu pada “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah. Ini mengikuti definisi dari “mudah” (“*ease*”): “*freedom from difficulty or great effort*” atau “tidak memiliki kesulitan atau upaya keras.

## **B. Persepsi**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Munawir, 2012:11) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera.

Sedangkan menurut Walgito (2010:99), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Robbins (dalam Nurlan, 2011:12) mendefinisikan persepsi (*perception*) sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Seseorang belum tentu mempunyai persepsi yang sama tentang suatu objek yang sama. Menurut Walgito (2010:101), persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

### C. Definisi Pajak

Definisi pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. (dalam Mardiasmo, 2008:1).

*“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”*

Definisi pajak menurut Prof. Edwin R. A. Seligman (dalam Mardiasmo, 2008:1).

*“Tax is a compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred.”*

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Dr. N. J. Feldmann (dalam Mardiasmo, 2008:2).

*“Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.”*

Definisi pajak menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

*“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”*

#### **D. Pengertian Wajib Pajak**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1984 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 (Direktorat Jenderal Pajak, 2008):

*“Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”*

Berdasarkan ketentuan dalam pajak penghasilan, yang disebut wajib pajak itu adalah orang pribadi atau badan yang memenuhi definisi sebagai subjek pajak dan menerima atau memperoleh penghasilan yang merupakan objek pajak. Dengan kata lain dua unsur harus dipenuhi untuk menjadi wajib pajak, yaitu subjek pajak dan objek pajak (Sari, 2012:15).

Semua wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan berdasarkan sistem *self-assessment*, yaitu wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak untuk dicatat sebagai wajib pajak dan sekaligus untuk mendapatkan nomor pokok wajib pajak (Tampubolon, 2017:15).

Persyaratan subjektif adalah persyaratan yang sesuai dengan ketentuan mengenai subjek pajak dalam Undang-undang Pajak Penghasilan 1984 dan perubahannya. Persyaratan objektif adalah persyaratan bagi subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan atau diwajibkan untuk melakukan pemotongan atau pemungutan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan 1984 dan perubahannya (Tampubolon, 2017:22).

### **E. *Electronic Billing (E-Billing) System***

#### **1. Pengertian *E-Billing System***

*E-Billing* adalah metode pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan Kode *Billing*. Kode *Billing* sendiri adalah kode identifikasi yang diterbitkan melalui sistem *Billing* atas suatu jenis pembayaran atau setoran pajak yang akan dilakukan Wajib Pajak. Sedangkan *Billing System* adalah sistem yang menerbitkan Kode *Billing* untuk pembayaran atau penyetoran penerimaan negara secara elektronik, tanpa perlu membuat Surat Setoran (SSP, SSBP,

SSPB) manual. Hanya dengan memasukkan kode *billing*, pembayaran pajak, bea dan cukai, dan PNPB selesai dengan cepat dan mudah.

Manfaat dari penggunaan *e-billing system* diantaranya sebagai berikut:

- a. Lebih mudah, yaitu tidak harus lagi mengantri di loket *teller* untuk melakukan pembayaran. Dapat melakukan transaksi pembayaran pajak melalui *internet banking* cukup dari meja kerja Anda atau melalui mesin ATM yang ditemui di sepanjang perjalanan. Tidak perlu lagi membawa lembaran SSP ke Bank atau Kantor Pos persepsi, hanya cukup membawa catatan kecil berisi Kode *Billing* untuk melakukan transaksi pembayaran pajak. Cukup tunjukkan Kode *Billing* tersebut ke *teller* atau masukkan sebagai kode pembayaran pajak di mesin ATM atau *internet banking*.
- b. Lebih cepat, yaitu transaksi pembayaran pajak hanya dalam hitungan menit dari mana pun berada. Jika memilih *teller* bank atau kantor pos sebagai sarana pembayaran, tidak perlu menunggu lama *teller* memasukkan data pembayaran pajak. Karena Kode *Billing* yang ditunjukkan akan memudahkan *teller* mendapatkan data pembayaran berdasarkan data yang telah diinput sebelumnya. Antrian di bank atau kantor pos sangat cepat berkurang karena *teller* tidak perlu lagi memasukkan atau mengisi data pembayaran pajak.
- c. Lebih akurat, yaitu sistem akan membimbing dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sesuai dengan transaksi perpajakan, sehingga kesalahan data pembayaran seperti Kode Akun Pajak dan Kode Jenis Setoran dapat dihindari. Kesalahan input data yang biasa terjadi di *teller* dapat terminimalisasi karena data yang akan muncul pada layar adalah data yang telah diinput sendiri sesuai dengan transaksi perpajakan yang benar.

## 2. Dasar Hukum *E-Billing System*

Dasar hukum *e-billing system* adalah:

### a. Pasal 2 PMK-204/PMK.05/2011 s.t.d.d.PMK-60/PMK.05/2011:

- (1) Dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan Modul Penerimaan Negara, dilaksanakan uji coba penerapan sistem pembayaran pajak secara elektronik (*billing system*).
- (2) Uji coba sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas penatausahaan penerimaan negara.

### b. Pasal 5 PER-47/PJ/2011:

- (1) Wajib Pajak dapat melakukan pendaftaran peserta *billing* melalui website Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat <http://sse-reg.pajak.go.id> yang dapat diakses melalui:
  - a. jaringan internet; atau
  - b. counter pelayanan pada Kantor Pelayanan Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 angka 1.
- (2) Elemen informasi yang disampaikan oleh Wajib Pajak dalam proses pendaftaran peserta *billing* meliputi:
  - a. Nomor Pokok Wajib Pajak;
  - b. Alamat surat elektronik (*e-mail account*) Wajib Pajak; dan
  - c. User ID yang dipilih Wajib Pajak.
- (3) Pendaftaran peserta *billing* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam rangka memperoleh NIPB, User ID dan PIN/password.

c. Pasal 7 PER-47/PJ/2011:

- (1) Wajib Pajak yang akan melakukan pembayaran pajak melalui sistem pembayaran pajak secara elektronik (*billing system*) harus melakukan pembuatan Kode *Billing*.
- (2) Pembuatan Kode *Billing* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui pengisian data setoran pajak secara elektronik di website Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat <http://sse.pajak.go.id>.
- (3) Wajib Pajak melakukan pembayaran pada Bank/Pos Persepsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) dengan menggunakan Kode *Billing* sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (4) Kode *Billing* berlaku dalam waktu 48 (empat puluh delapan) jam sejak diterbitkan dan setelah melewati jangka waktu dimaksud secara otomatis terhapus dari sistem dan tidak dapat dipergunakan lagi.
- (5) Dalam hal Kode *Billing* tidak dapat dipergunakan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Wajib Pajak dapat membuat kembali Kode *Billing* sebagaimana dimaksud pada ayat (2).

d. Pasal 8 PER-47/PJ/2011:

- (1) Wajib Pajak menerima Bukti Penerimaan Negara atas pembayaran pajak melalui pelaksanaan uji coba penerapan sistem pembayaran pajak secara elektronik (*billing system*).
- (2) Bukti Penerimaan Negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dianggap sebagai Surat Setoran Pajak dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

### 3. Proses Penggunaan *E-Billing System*

Setiap wajib pajak membutuhkan proses dalam penggunaan *e-billing system* yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Registrasi *E-Billing System*

1. Langkah pertama, masuk ke portal Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat website <http://sse.pajak.go.id>.
2. Selanjutnya muncul layar "Selamat datang di Sistem Billing Pajak". Pada layar tersebut dijelaskan bahwa sistem *billing* pajak dapat diakses pada versi terbaru yaitu *e-Billing* Pajak versi 2.
3. Setelah memilih *e-Billing* Pajak versi 2, akan muncul tampilan awal Surat Setoran Elektronik. Untuk membuat akun baru, klik "Belum punya akun?"
4. Kemudian masukkan NPWP, maka nama akan terisi secara otomatis sesuai data NPWP Anda. Masukkan pula *e-mail* dan PIN yang dikehendaki, PIN diinput dua kali. Terakhir isi kode keamanan sesuai kode unik yang terlihat pada layar, lalu klik "Daftar".
5. Layar selanjutnya menginformasikan bahwa link aktivasi telah dikirimkan ke *e-mail* yang telah dimasukkan. Lanjut klik "OK".
6. Silahkan periksa email masuk dari [ebilling@pajak.go.id](mailto:ebilling@pajak.go.id), lalu klik link aktivasi yang berwarna biru. Masa aktif link berlaku selama 1x24 jam, maka sebaiknya langsung mengaktifkannya.
7. Sampai disini, proses aktivasi sudah selesai dan berhasil.

#### b. Pembuatan Kode *Billing*

1. Login kembali ke alamat website <http://sse.pajak.go.id>.
2. Selanjutnya masukkan NPWP dan PIN sesuai dengan yang dibuat pada saat proses pendaftaran. Input kode keamanan, lalu "Login".

3. Tampilan *e-Billing* Surat Setoran Pajak Elektronik akan muncul. Selanjutnya klik “Isi SSE” pada bagian sudut kiri atas.
  4. Pada Form SSE, data diri Anda akan terisi secara otomatis. Kemudian isi form berikutnya:
    - 1) Pilih jenis pajak yang akan dibayar, misalnya: PPh Pasal 21
    - 2) Pilih jenis setoran, yaitu masa untuk jenis angsuran
    - 3) Pilih masa pajak, misalnya: bulan Februari
    - 4) Masukkan tahun pajak, misalnya: 2016
    - 5) Masukkan jumlah setoran, misalnya Rp. 111.000,- (terbilang akan terisi secara otomatis)
  5. Setelah yakin dengan data tersebut, klik “Simpan”, lalu klik “Ya”.
  6. Maka rekam SSP telah berhasil, klik “OK”.
  7. Pastikan seluruh data yang dimasukkan sudah benar. Jika masih ada data yang ingin diperbaiki, klik “Ubah SSP”.Tapi jika data sudah benar, klik “Kode Billing”.
  8. Maka pembuatan kode *billing* telah sukses.
  9. Klik “Cetak Kode Billing” untuk menyimpan kode *billing* dalam format pdf.
  10. Proses pembuatan Kode *Billing* telah selesai.
- c. Pembayaran *E-Billing System*
1. Bayar via ATM Mandiri
    - 1) Pilih Menu Bayar/ Beli;
    - 2) Pilih Menu Lainnya;
    - 3) Pilihlah Penerimaan Negara;
    - 4) Pilih Menu Pajak/ PNBPN/ Cukai;
    - 5) Masukkan kode ID Billing Pajak Anda;

- 6) Muncul konfirmasi pembayaran pajak Anda;
  - 7) Pastikan data tersebut adalah benar;
  - 8) Klik tombol “Ya” untuk melakukan pembayaran;
  - 9) Simpan bukti pembayaran tersebut.
2. Bayar via Internet Banking Mandiri
- 1) Login;
  - 2) Masukkan User ID dan Password;
  - 3) Pilih Menu Pembayaran;
  - 4) Pilih Menu Pajak;
  - 5) Pilih rekening yang digunakan;
  - 6) Pilih jenis pajak;
  - 7) Masukkan kode *billing*;
  - 8) Centang pada daftar tagihan pajak;
  - 9) Klik “Lanjutkan”;
  - 10) Tampil data konfirmasi mengenai Billing Pajak;
  - 11) Periksa kebenaran data;
  - 12) Setelah itu masukkan PIN;
  - 13) Klik tombol “Kirim”;
  - 14) Simpanlah bukti pembayaran.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Akbar (2007) bersifat deskriptif. Penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pajak elektronik terhadap jumlah wajib pajak di KPP Pratama Surabaya-Gubeng. Secara empiris,

sejak sistem elektronik pertama kali diluncurkan, ada kenaikan cukup signifikan dalam jumlah wajib pajak di KPP Pratama Surabaya-Gubeng, dari 624 di tahun 2006 menjadi 3.486 di tahun 2007.

Estry (2013) melakukan penelitian mengenai persepsi wajib pajak terhadap penerapan *Billing System*. Persepsi-persepsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi minat perilaku penggunaan *billing system* (*behavioral intention of the billing system usage*). Ketiga persepsi tersebut didasarkan atas teori Davis (1989). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persepsi yang positif dari pegawai PT. Metalindo Guna Teknik Industri terhadap penerapan *billing system* yang digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Penelitian yang dilakukan Rysaka, dkk (2014) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem perpajakan elektronik yang dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara tiap tahun mengalami kenaikan penggunaan *e-SPT* dan *e-Filing*. Penggunaan Sistem elektronik dapat mempermudah perhitungan yang dilakukan secara cepat dan tepat dalam melaporkan pajak dengan menggunakan sistem komputer. Namun, dalam hal pelayanan elektronik terdapat faktor penghambat yaitu dari segi jumlah pegawai pajak yang masih kurang.

Penelitian yang dilakukan Mentari (2016) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adakah pengaruh penerapan metode *e-billing* dan manual wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Enam, Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak

Penanaman Modal Asing Enam, Jakarta. Sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* berdasarkan pertimbangan (*Judgment Sampling*). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pada data nominal penerapan *e-billing* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak sedangkan penerimaan manual berpengaruh signifikan. Pada data transaksi penerapan metode *e-billing* dan manual berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Variabel metode penerapan *e-billing* dan manual lebih memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak pada data transaksi dari data nominal di KPP Penanaman Modal Asing Enam, Jakarta.

Penelitian yang dilakukan Nurbaiti, dkk (2016) bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan sistem elektronik bagi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan administrasi perpajakan pada KPP Pratama Malang Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel implementasi sistem elektronik *e-SPT*, variabel penerapan sistem elektronik *e-Registration*, dan variabel penerapan sistem elektronik *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pelayanan administrasi perpajakan.

Sulistiyorini, dkk (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh sistem administrasi *e-Registration*, *e-Billing*, *e-SPT*, dan *e-Filing* kepatuhan wajib pajak individu di RS. Dr. Moewardi Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem administrasi *e-registration*, *e-billing*, *e-SPT*, dan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pada penelitian yang dilakukan Murry, dkk (2017) bertujuan untuk mengetahui persepsi fiskus dan wajib pajak orang pribadi (WPOP) terhadap penerapan *e-Billing* diukur melalui persepsi kebermanfaatan *e-Billing*, persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing*, dan persepsi minat perilaku penggunaan *e-*

*Billing*. Hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif dari persepsi fiskus dan wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan *e-Billing*.

Husnurrosyidah, dkk (2017) melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 36 BMT Se-Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-filing*, *e-billing*, dan *e-faktur* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus.

**Tabel 2.1.**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1. Vicky Akbar (2007)	Analisis Penggunaan Sistem Elektronik Pajak Terhadap Peningkatan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Gubeng	Variabel independen: penggunaan sistem elektronik pajak  Variabel dependen: peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi	Kualitatif Deskriptif	Terdapat penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi secara signifikan dari tahun ke tahun, dengan adanya penggunaan sistem elektronik pajak.
2. Citra Dwi Estry (2013)	Persepsi Wajib Pajak Terhadap Penerapan <i>Billing System</i> (Studi Kasus pada PT. Metalindo Guna Teknik Industri)	Variabel independen: persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi minat perilaku penggunaan <i>billing system</i>  Variabel dependen: penerapan <i>billing system</i>	Regresi Linier Berganda	Terdapat persepsi yang positif dari pegawai PT. Metalindo Guna Teknik Industri terhadap penerapan <i>billing system</i> yang digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

3. Nita Rysaka, Choirul Saleh, dan Stefanus Pani Rengu (2014)	Penerapan Sistem Elektronik Dalam Pelayanan Perpajakan (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)	Variabel independen: penerapan sistem elektronik  Variabel dependen: pelayanan perpajakan	Data Kualitatif	Penggunaan Sistem elektronik dapat mempermudah perhitungan yang dilakukan secara cepat dan tepat dalam melaporkan pajak dengan menggunakan sistem komputer. Namun, dalam hal pelayanan elektronik terdapat faktor penghambat yaitu dari segi jumlah pegawai pajak yang masih kurang.
4. Dara Ayu Mentari (2016)	Analisis Pengaruh Penerapan Metode <i>E-Billing</i> dan Manual Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Enam, Jakarta)	Variabel independen: penerimaan dengan metode <i>e-billing</i> , penerimaan dengan metode manual  Variabel dependen: penerimaan pajak	Uji Beda t-Test ( <i>Independent</i> ) dan Regresi Linier Berganda	Data transaksi penerapan metode <i>e-billing</i> dan manual berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.
5. Ellyn Nurbaiti, Heru Susilo, dan Rosalita Rachma Agusti (2016)	Pengaruh Implementasi Sistem Elektronik Bagi Wajib Pajak Terhadap Kualitas	Variabel Independen: <i>e-SPT</i> , <i>e-Registration</i> , dan <i>e-Filling</i>  Variabel dependen:	Analisis deskriptif dan analisis inferensial	<i>e-SPT</i> , <i>e-Registration</i> , dan <i>e-Filling</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan

	Pelayanan Administrasi Perpajakan (Studi pada Wajib Pajak terdaftar di KPP Pratama Malang Utara)	kualitas pelayanan administrasi perpajakan		administrasi perpajakan.
6. Murniati Sulistyorini, Siti Nurlaela, dan Yuli Chomsatu S. (2016)	Pengaruh Penggunaan Sistem Administasi e- <i>Registration</i> , e- <i>Billing</i> , e- <i>SPT</i> , dan e- <i>Filling</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta)	Variabel independen: penggunaan sistem administrasi e- <i>registration</i> , e- <i>billing</i> , e- <i>SPT</i> , dan e- <i>filling</i>  Variabel dependen: kepatuhan wajib pajak	Regresi Linier Berganda	Penggunaan sistem administrasi e- <i>registration</i> , e- <i>billing</i> , e- <i>SPT</i> , dan e- <i>filling</i> berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
7. M.Syawal Murry, Ni Kadek Sinarwati, dan Gede Adi Yuniarta (2017)	Persepsi Fiskus dan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Terhadap Penerapan <i>E-Billing</i> pada KPP Pratama Singaraja	Variabel independen: persepsi kebermanfaatn e- <i>Billing</i> , persepsi kemudahan penggunaan e- <i>Billing</i> , dan persepsi minat perilaku penggunaan e- <i>Billing</i>  Variabel dependen: penerapan e- <i>Billing</i>	Kuantitatif Deskriptif dengan Program SPSS versi 16.00	Fiskus dan wajib pajak orang pribadi merespon positif atau setuju dengan diterapkan e- <i>Billing</i> dalam hal pembayaran pajak, karena memberikan manfaat dan kemudahan bagi penggunaannya.

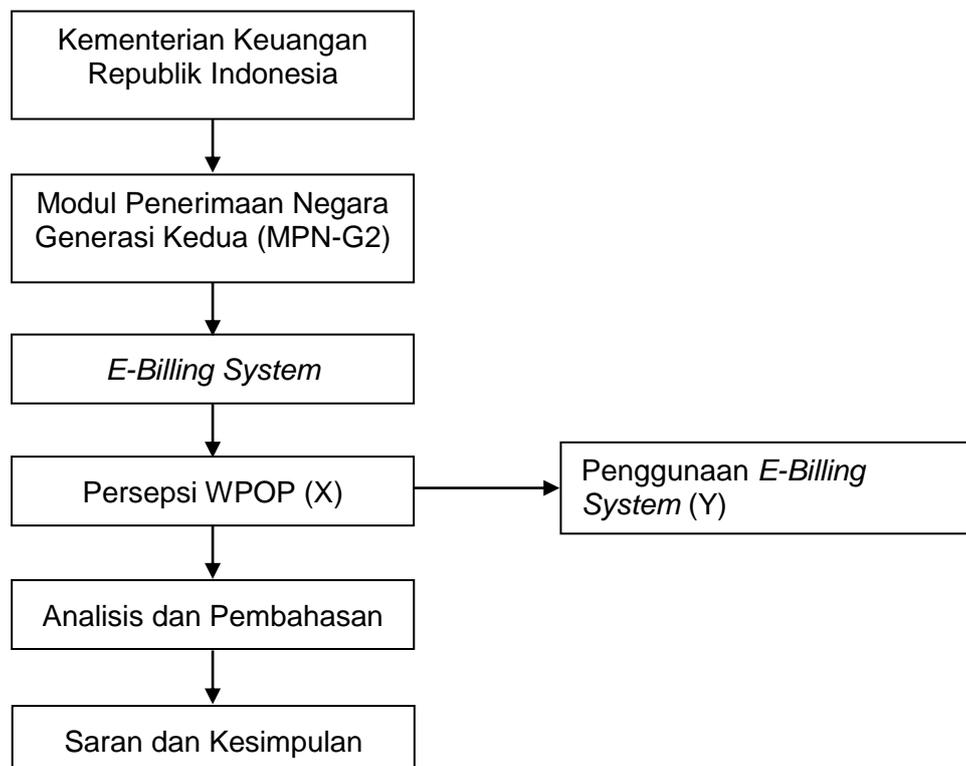
8. Husnur-rosyidah dan Suhadi (2017)	Pengaruh <i>E-Filing</i> , <i>E-Billing</i> dan <i>E-Faktur</i> Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus	Variabel Independen: <i>e-filling</i> , <i>e-billing</i> , dan <i>e-faktur</i>  Variabel dependen: kepatuhan pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus	Teknik Regresi dengan <i>Software Warp PLS</i> .	<i>E-filing</i> , <i>e-billing</i> , dan <i>e-faktur</i> berpengaruh terhadap kepatuhan pajak BMT Se-Kabupaten Kudus.
--------------------------------------	--	--	--	---

## G. Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian

### 1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adakah pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat.

**Gambar 2.2.**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya adalah dugaan sementara yang tertarik dari rumusan masalah, kesimpulan jawaban sementara terhadap masalah yang diidentifikasi. Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ha : Persepsi wajib pajak orang pribadi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat.

Ho : Persepsi wajib pajak orang pribadi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat di Jalan Balaikota No. 15, Baru, Kecamatan Makassar Kota Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak 10 Oktober 2017 sampai dengan 5 Desember 2017.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika, dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variable yang diteliti (Azwar, 2010:29).

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah responden atau sumber data yang memberikan data untuk peneliti (Hamidi, 2010:30). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dan sekaligus sebagai sumber data adalah wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Makassar Barat.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik fokus perhatian dari penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah persepsi wajib pajak orang pribadi tentang penggunaan *e-billing system*.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010:33). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner dari wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Makassar Barat.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen serta informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut akan dibagikan secara langsung kepada responden yang sedang berada di lokasi penelitian. Kuesioner yang dibagikan akan disertakan dengan surat pengantar yang berisi petunjuk pengisian dan penjelasan tujuan penelitian.

Adapun skala pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu/ Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Siregar, 2013:25).

**Tabel 3.1.**

**Interval Skala Likert**

No	Item	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu/ Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**F. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin dalam Siregar, 2013:30).

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Barat dan telah menggunakan *e-billing system*.

Tabel 3.2.

**Data Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan *E-Billing System*  
Periode Tahun 2016-2017**

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi
2016	107
2017	127

Sumber : Hasil Survei di KPP Pratama Makassar Barat

Dari tabel 3.1. di atas menunjukkan jumlah pengguna *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat tahun 2017 sebanyak 127 wajib pajak orang pribadi, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 127 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar menggunakan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel atau peneliti memilih orang-orang yang terdekat saja (Siregar, 2015:33).

Adapun dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *slovin* (Siregar, 2013:34). Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :  $n$  = sampel,  $N$  = populasi,  $e$  = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{127}{1 + 127 \cdot (0,10)^2}$$

$$= 55,9 \text{ dibulatkan } 56$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka kuesioner yang akan disebarakan sejumlah 56 eksemplar kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar menggunakan *e-billing system* pada KPP Pratama Makassar Barat.

## **G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (yang dipengaruhi) dan satu variabel independen (yang mempengaruhi).

#### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak orang pribadi.

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-billing system*.

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur. Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persepsi wajib pajak orang pribadi, maksudnya adalah pandangan wajib pajak orang pribadi tentang penggunaan *e-billing system*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi terhadap kemudahan dan kemanfaatan dalam menggunakan *e-billing system*. Adapun variabel yang dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**

**Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi	Persepsi Kemudahan	1. Memberikan kemudahan cara penyetoran pajak melalui berbagai alternatif media pembelajaran atau penyetoran pajak.	<a href="https://www.online-pajak.com/id/ebilling-bayar-pajak-online">https://www.online-pajak.com/id/ebilling-bayar-pajak-online</a> )
		2. Memudahkan integrasi antara Wajib Pajak, Bank/ Kantor Pos Persepsi, dan Pemerintah.	
		3. Memberikan kemudahan karena dapat membuat beberapa ID billing sekaligus dengan cara impor template.	
		4. Memberikan efisiensi dalam pembuatan ID billing karena tidak lagi diperlukan tanda tangan.	
	Persepsi Kemanfaatan	5. Memberikan akses kepada wajib pajak untuk memonitor status penyetoran pajak.	
		6. Meminimalisir terjadinya kesalahan manusia atau sistem dalam perekaman data, pembayaran, hingga penyetoran.	
		7. Memberikan keleluasaan kepada Wajib Pajak untuk membuat draft data setoran.	

		8. Mengurangi penggunaan kertas dan tinta, sehingga mendukung program “ <i>go green</i> ”.	
		9. Membuat proses kerja menjadi lebih ringkas karena tidak perlu lagi membawa banyak dokumen ke bank atau kantor pos untuk melakukan penyetoran.	
		10. Mengurangi total waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyetoran pajak secara cukup signifikan.	

- b. Penggunaan *e-billing system*. *E-billing system* adalah metode pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan Kode *Billing* berupa 15 digit kode angka. Adapun indikator dari variabel penggunaan *e-billing system* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**

**Instrumen Penelitian Variabel Penggunaan *E-Billing System* (Y)**

Variabel	Indikator	Sumber
Penggunaan <i>E-Billing System</i> (Sumber: <a href="https://www.online-pajak.com/id/ebilling-bayar-pajak-online">https://www.online-pajak.com/id/ebilling-bayar-pajak-online</a> )	1. Sistem <i>e-billing</i> adalah penyempurnaan Modul Penerimaan Negara (MPN) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.	<a href="http://www.pajak.go.id">http://www.pajak.go.id</a> .
	2. Hanya dengan menyampaikan kode billing, pembayaran pajak, bea dan cukai, dan PNPB selesai dengan cepat dan mudah.	
	3. Kode <i>billing</i> adalah kode identifikasi yang diterbitkan oleh sistem billing atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan Wajib Pajak.	
	4. Format kode <i>billing</i> terdiri dari 15 digit angka, dimana digit pertama adalah kode penerbit <i>billing</i> .	

	5. Dengan menggunakan sistem <i>e-billing</i> tidak perlu lagi membuat Surat Setoran (SSP, SSBP, SSPB) manual.	
	6. Dengan menggunakan sistem <i>e-billing</i> , Wajib Pajak lebih mudah dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya dengan manfaat fasilitas elektronik.	

## H. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Metode analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

### 2. Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan valid dan reliabel, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau

valid tidaknya suatu kuesioner, untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r_{hitung}$  dengan koefisien  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item tidak valid. Uji validitas menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan bantuan program SPSS 22 for windows.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Siregar (2013:55), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, apabila *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Siregar, 2013:57). Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 22 for windows.

#### 3. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak (Gunawan, 2016:153). Uji asumsi dasar yang digunakan adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai residual yang terdistribusi normal akan terletak di sekitar garis horizontal (tidak berpenjar jauh dari garis diagonal).

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dan telah dilakukan uji instrumen serta uji asumsi dasar, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis, sehingga peneliti mendapat kesimpulan dari penelitian ini.

##### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) (Siregar, 2013:284). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta.X$$

Dimana:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$\alpha$  = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

$\beta$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas (Siregar, 2013:300).

## 1) Berdasarkan Uji t

Langkah-langkahnya adalah:

## a) Membuat hipotesis alternatif dan hipotesis nol

Ha : terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

## b) Kaidah pengujian

Jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ha diterima

Jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka Ha ditolak

## 2) Berdasarkan Teknik Probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

## a) Membuat hipotesis alternatif dan hipotesis nol

Ha : terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

## b) Menentukan kriteria pengujian

Jika:  $Sig \leq \alpha$ , maka Ha diterima

Jika:  $Sig > \alpha$ , maka Ha ditolak

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih (Siregar, 2013:252).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat KPP Pratama Makassar Barat

KPP Pratama Makassar Barat adalah salah satu satuan kerja yang berada di bawah unit Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, yang secara hierarki berada di bawah Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara. Lahirnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama merupakan langkah Direktorat Jenderal Pajak dalam menerapkan pelayanan satu atap sebagai tuntutan reformasi birokrasi dalam Lingkungan Kementerian Keuangan. Kantor Pelayanan Pajak Pratama merupakan penggabungan tiga kantor pelayanan, yaitu Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan, Kantor Pemeriksaan Pajak, dan Kantor Pelayanan Pajak.

Genderang modernisasi di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak melahirkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.67/ PMK.01/2008 tanggal 6 Mei 2008, sebagai pengalihan dari Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Ujung Pandang. KPP Pratama Makassar Barat termasuk sebagai salah satu kantor yang mengalami modernisasi administrasi perpajakan yang bercirikan administrasi berbasis fungsi yang melaksanakan administrasi perpajakan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Tidak Langsung Lainnya. Wilayah kerja KPP Pratama Makassar Barat mencakup empat kecamatan di Kota Makassar yaitu Kecamatan Ujung Pandang, Mariso, Mamajang, dan Tamalate.

KPP Pratama Makassar Barat yang berkedudukan di Jalan Balakota Nomor 15 Makassar, mulai efektif beroperasi terhitung sejak tanggal 27 Mei

2008, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-95/PJ/UP.53/2008 tanggal 19 Mei 2008. Selanjutnya peresmian kantor ini dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 9 Juni 2008.

Sejak awal terbentuknya KPP Pratama Makassar Barat sebagai bagian dari modernisasi administrasi perpajakan, kantor ini telah mengalami empat kali pergantian kepemimpinan. Dimulai pada bulan Mei 2008 sampai dengan bulan Oktober 2008 dipimpin oleh Bapak Dr. Drs. Tubagus Djodi Rawayan Antawidjaja, SE., Ak., MM., M.Hum. Periode selanjutnya dipimpin oleh Bapak Agung Budiwibowo, ST., MT., sampai dengan bulan Januari 2012, dan di periode selanjutnya dipimpin oleh Bapak Drs. Ashri, MM., kemudian periode sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Sukri Subki, MM.

## **B. Visi dan Misi Organisasi**

### **1. Visi dan Misi Direktorat Jenderal Pajak**

#### **a) Visi**

Menjadi Institusi Pemerintah Penghimpun Pajak Negara yang Terbaik di Wilayah Asia Tenggara.

#### **b) Misi**

Menyelenggarakan fungsi administrasi perpajakan dengan menerapkan Undang – Undang Perpajakan secara adil dalam rangka membiayai penyelenggaraan negara demi kemakmuran rakyat.

### **2. Visi dan Misi KPP Pratama Makassar Barat**

#### **a) Visi**

Menjadi Kantor Pelayanan Pajak Terbaik di Indonesia.

b) Misi

Menjadi Kantor Pelayanan Pajak yang menyelenggarakan administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

**C. Tugas dan Fungsi KPP Pratama Makassar Barat**

1. Tugas KPP Pratama Makassar Barat

Tugas pokok Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Barat adalah melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Pajak Tak Langsung Lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu KPP Pratama Makassar Barat mempunyai tugas melakukan kegiatan operasional di bidang Pajak Negara di dalam daerah dan berwenang berdasarkan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pajak. Kebijakan teknis yang dimaksudkan adalah kegiatan operasional dalam penetapan perpajakan misalnya pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak, pemungutan pajak dan restitusi. Sedangkan yang dimaksud dengan Pajak Negara adalah Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Pajak Tidak Langsung Lainnya (PTLL).

2. Fungsi KPP Pratama Makassar Barat

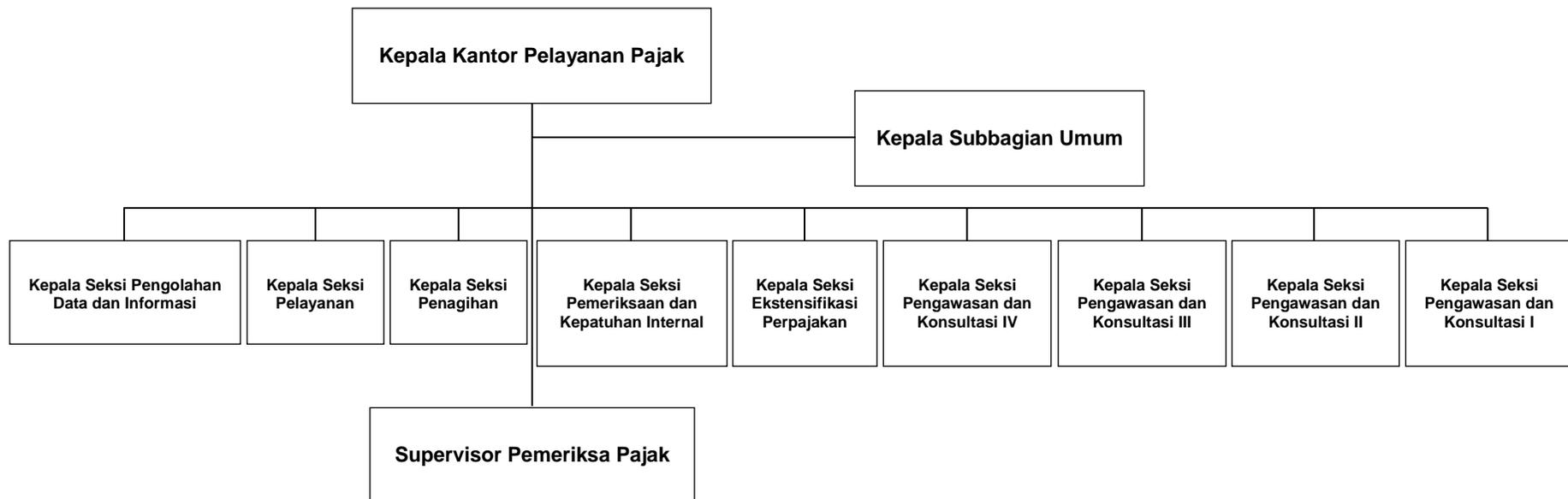
Dalam melaksanakan tugas, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat menyelenggarakan fungsi antara lain:

- a) Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, penetapan dan penerbitan produk perpajakan.
- b) Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan (SPT), serta penerimaan surat lainnya.
- c) Pengawasan, pembayaran masa Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).
- d) Penatausahaan piutang pajak, penerimaan, penagihan, penyelesaian keberatan penatausahaan banding, dan penyelesaian restitusi Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atasBarang Mewah (PPnBM).
- e) Pelaksanaan pemeriksaan sederhana dan penerapan sanksi perpajakan.
- f) Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak.
- g) Pelaksanaan penyuluhan dan konsultasi perpajakan.
- h) Pelaksanaan Intensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan.
- i) Pelaksanaan administrasi perkantoran.

#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan memegang peranan yang amat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab para karyawan yang ada di dalamnya. Struktur organisasi dibuat agar maksud dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, karena dengan adanya struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang baik. Berikut ini struktur organisasi KPP Pratama Makassar Barat.

**Gambar 4.1.**  
**Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Barat**



## **E. Uraian Pekerjaan**

Uraian pekerjaan adalah informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Berikut uraian pekerjaan pada KPP Pratama Makassar Barat.

### **1. Subbagian Umum**

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga yaitu:

- a) Bagian kepegawaian meliputi seluruh kegiatan yang terkait langsung dengan hak dan kewajiban pegawai seperti penerapan kedisiplinan pegawai, pengusulan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, pembuatan DP3, penatausahaan berkas kepegawaian pegawai, pengusulan diklat, peng-administrasian cuti, pembuatan konsep usulan mutasi, pembuatan laporan kegiatan kepegawaian KPP Pratama Makassar Barat dan lain sebagainya.
- b) Bagian keuangan mempunyai fungsi memberikan dukungan keuangan terhadap kegiatan KPP Pratama Makassar Barat. Bertugas antara lain dalam pengelolaan gaji, TKPKN dan uang makan pegawai, perencanaan pembiayaan berdasarkan DIPA, serta penyusunan laporan keuangan semesteran dan tahunan KPP Pratama Makassar Barat.
- c) Bagian Tata Usaha berperan dalam administrasi dokumen masuk dan dokumen yang diterbitkan oleh KPP Pratama Makassar Barat yang dilaksanakan oleh Sekretaris.
- d) Bagian Rumah Tangga meliputi kegiatan penunjang terhadap kegiatan kantor dengan melengkapi kebutuhan akan alat tulis kantor dan tanda pengenal

pegawai, pengadaan serta pemeliharaan inventaris kantor dan pengelolaan Barang Milik Negara yang dilaksanakan oleh bagian rumah tangga.

## 2. Seksi Pelayanan

Seksi Pelayanan mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi Wajib Pajak.

Seksi pelayanan adalah bagian yang sangat penting dari kelangsungan proses bisnis dan pelayanan terhadap Wajib Pajak. Seksi Pelayanan merupakan awal dan akhir dari segala proses bisnis pada KPP Pratama, khususnya KPP Pratama Makassar Barat. Semua Permohonan dari Wajib Pajak diterima melalui TPT dan hasil produk yang diterbitkan juga berakhir pada pencetakan di back office pada Seksi Pelayanan. Seksi Pelayanan khususnya TPT menjadi wajah pencitraan awal dari KPP Pratama Makassar Barat oleh Wajib Pajak ataupun pihak lain.

## 3. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pelayanan dukungan teknis, pemantauan aplikasi e-SPT, e-filing dan e-billing, serta penyampaian laporan kinerja.

## 4. Seksi Penagihan

Seksi Penagihan mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penyimpanan dokumen-dokumen penagihan, penundaan dan

pengangsuran tunggakan pajak, dan penagihan aktif berupa penyampaian Surat Teguran, Surat Paksa, Pemblokiran rekening, Pencegahan, Surat Sita dan Pelelangan Barang Sitaan, serta usulan penghapusan piutang pajak.

#### 5. Seksi Pemeriksaan dan Kepatuhan Internal

Seksi Pemeriksaan dan Kepatuhan Internal mempunyai tugas menyusun rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, pemantauan pengendalian intern, pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

Seksi dengan nama, tugas, dan fungsi yang baru berjalan selama lebih dari tiga tahun ini mengemban tugas sebagai administrasi pemeriksaan ditambah tugas baru berupa pemantauan terhadap kepatuhan internal yang merupakan bentuk keseriusan Direktorat Jenderal Pajak dalam reformasi birokrasi untuk Direktorat Jenderal Pajak yang lebih baik.

#### 6. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan

Seksi Ekstensifikasi Perpajakan mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan sejak 1 Januari 2013 tidak lagi mengadministrasikan data PBB.

#### 7. Kelompok Jabatan Fungsional

Pejabat Fungsional Pemeriksa Pajak pada KPP Pratama Makassar Barat bertugas untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan

lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kelompok jabatan ini terdiri atas dua Tim Pemeriksa.

#### 8. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I

Seksi Pengawasan dan Konsultasi I dengan wilayah kerja Kecamatan Ujung Pandang ini terdiri dari beberapa kelurahan, diantaranya Kelurahan Pisang Selatan, Kelurahan Lajangiru, Kelurahan Maluku, Kelurahan Baru, Kelurahan Losari, Kelurahan Mangkura, Kelurahan Lae-lae, Kelurahan Sawerigading, Kelurahan Bulu Gading, dan Kelurahan Pisang Utara.

#### 9. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II

Seksi Pengawasan dan Konsultasi II dengan wilayah kerja Kecamatan Mamajang ini meliputi Kelurahan Pa'batang, Kelurahan Baji Mappakasunggu, Kelurahan Tamparang Keke, Kelurahan Karang Anyer, Kelurahan Sambung Jawa, Kelurahan Maricaya Selatan, Kelurahan Mandala, Kelurahan Mamajang Dalam, Kelurahan Labuang Baji, Kelurahan Bonto Lebang, Kelurahan Parang, Kelurahan Mamajang Luar, dan Kelurahan Bonto Biraeng.

#### 10. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III

Seksi Pengawasan dan Konsultasi III dengan wilayah kerja Kecamatan Tamalate ini terdiri dari Kelurahan Balang Baru, Kelurahan Bungaya, Kelurahan Barombong, Kelurahan Tanjung Merdeka, Kelurahan Mannuruki, Kelurahan Mancini Sombala, Kelurahan Parang Tambung, Kelurahan Jongaya, Kelurahan Pa'Baeng-Baeng, dan Kelurahan Mangasa.

#### 11. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV wilayah kerjanya meliputi Kecamatan Mariso dan juga melakukan pengawasan dan konsultasi untuk Bendahara. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV terdiri dari Kelurahan Tamarunang, Kelurahan Bontorannu, Kelurahan Mario, Kelurahan Kunjungmae, Kelurahan Panambungan, Kelurahan Lette, Kelurahan Mattoangin, Kelurahan Kampungbuyang, dan Kelurahan Mariso

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*. Responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan *e-billing system*.

##### 1. Rincian Pengembalian Kuesioner

Periode pengumpulan data penelitian ini adalah selama  $\pm$  satu bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam menyebarkan kuesioner, peneliti mendatangi langsung objek penelitian dan membagikan kuesioner tersebut kepada responden yang sedang berada di lokasi penelitian.

Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 56 eksemplar, dan jumlah yang kembali sebanyak 56 eksemplar. Jadi *response rate* dari pengembalian kuesioner ini adalah 100% dari total kuesioner yang disebar.

**Tabel 5.1.**

**Rincian Kuesioner**

No.	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Tingkat Pengembalian	Kuesioner Gugur	Kuesioner Diolah
1	56	56	100%	6	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Namun, dari keseluruhan kuesioner yang kembali tidak semuanya digunakan dalam tahap analisis. Setelah dilakukan proses penyuntingan, terdapat beberapa kuesioner yang gugur karena tidak lengkap atau tidak diisi.

Dari jumlah pengembalian ini, untuk kepentingan analisis pengaruh persepsi maka jumlah sampelnya adalah 50 responden.

## 2. Deskripsi Responden

Deskripsi identitas responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dan penghasilan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### a) Jenis Kelamin

Deskripsi jenis kelamin responden menggambarkan kelompok jenis kelamin responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2.**

**Hasil Pengelompokkan Jenis Kelamin Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
		Wajib Pajak	Persentase
1	Pria	27	54%
2	Wanita	23	46%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok jenis kelamin responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah pria, yakni sebanyak 27 responden (54%).

### b) Usia

Deskripsi usia responden dimaksudkan untuk menggambarkan kelompok usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kelompok usia responden meliputi: 20 – 29 Tahun; 30 – 39 Tahun; 40 – 49 Tahun; dan diatas 50 Tahun. Adapun kelompok usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.3.**  
**Hasil Pengelompokan Usia Responden**

No	Kelompok Usia	Frekuensi	
		Wajib Pajak	Persentase
1	20 – 29 Tahun	20	40%
2	30 – 39 Tahun	22	44%
3	40 – 49 Tahun	6	12%
4	Di atas 50 Tahun	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengelompokan usia responden yang sebagaimana telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok usia responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah usia antara 30 – 39 Tahun, yakni sebanyak 22 responden (44%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-billing system* rata-rata berusia antara 30 – 39 Tahun.

c) Tingkat Pendidikan

Deskripsi tingkat pendidikan responden menggambarkan jenjang pendidikan terakhir responden. Hasil pengelompokan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4.**  
**Hasil Pengelompokan Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
		Wajib Pajak	Persentase
1	SMA	5	10%
2	Diploma	6	12%
3	S1	30	60%
4	S2	9	18%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden lebih banyak didominasi oleh S1, yakni sebanyak 30 responden (60%), kemudian disusul S2 sebanyak 9 responden (18%). Sehingga dapatlah dikatakan bahwa rata-rata wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-billing system* memiliki tingkat pendidikan S1.

d) Pekerjaan

Deskripsi identitas responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.5.**  
**Hasil Pengelompokan Pekerjaan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
		Wajib Pajak	Persentase
1	PNS	13	26%
2	TNI/ Polisi	8	16%
3	Guru/ Dosen	10	20%
4	Pegawai Swasta	5	10%
5	Pengusaha/ Pedagang	7	14%
6	Dokter/ Bidan	7	14%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah PNS yakni sebanyak 13 orang (26%), kemudian disusul Guru/Dosen sebanyak 10 orang (20%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-billing system* mempunyai pekerjaan sebagai PNS.

e) Penghasilan

Pengelompokan responden berdasarkan penghasilan per bulannya dapat dikelompokkan antara lain:  $\geq 3$ Juta;  $\geq 5$  Juta; 10 – 25Juta; 25 – 50 Juta; dan  $\geq 50$  Juta.

Tabel 5.6.

**Hasil Pengelompokan Penghasilan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
		Wajib Pajak	Persentase
1	≥ 3 Juta	20	40%
2	≥ 5 Juta	18	36%
3	10 – 25 Juta	6	12%
4	25 – 50 Juta	3	6%
5	≥ 50 Juta	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penghasilan responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah antara  $\geq 3$  juta, yakni sebanyak 20 responden (40%), dan penghasilan  $\geq 5$  juta sebanyak 18 responden (36%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-billing system* mempunyai penghasilan antara  $\geq 3$  juta.

## B. Tahapan Pengujian

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu antara lain nilai mean, median, sum, variance, standar deviation, minimum, maximum, dan sebagainya.

Tabel 5.7.

**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi WPOP (X)	50	26	50	41,72	6,958	48,410
Penggunaan E-Billing System (Y)	50	16	30	25,34	4,163	17,331
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel statistik deskriptif di atas, menunjukkan variabel persepsi wajib pajak orang pribadi (X) dengan jumlah responden 50 orang; nilai minimum 26; nilai maksimum 50; nilai rata-rata 41,72; nilai standar deviasi 6,958 dan nilai varians 48,410. Kemudian untuk variabel penggunaan *e-billing system* (Y) menunjukkan jumlah responden 50 orang; nilai minimum 16; nilai maksimum 30; nilai rata-rata 25,34; nilai standar deviasi 4,163 dan nilai varians 17,331.

## 2. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data penelitian digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan yakni berupa kuesioner telah benar-benar mampu mengukur masing-masing konsep.

### a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan rumus *correlate bivariate person* dengan alat bantu program SPSS versi 22. Item kuesioner dalam uji validitas dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item tidak valid.

**Tabel 5.8.**

### **Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (50)	Keterangan
1	0,598	0,279	Valid
2	0,875	0,279	Valid
3	0,913	0,279	Valid
4	0,731	0,279	Valid
5	0,908	0,279	Valid
6	0,876	0,279	Valid
7	0,914	0,279	Valid
8	0,880	0,279	Valid
9	0,738	0,279	Valid
10	0,848	0,279	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.9.

### Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan *E-Billing System*

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% (50)}$	Keterangan
1	0,731	0,279	Valid
2	0,926	0,279	Valid
3	0,901	0,279	Valid
4	0,636	0,279	Valid
5	0,914	0,279	Valid
6	0,910	0,279	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.10.

### Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0,950	Reliabel
Y	0,917	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel X sebesar 0,950 dan variabel Y sebesar 0,917. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner penelitian ini reliabel atau

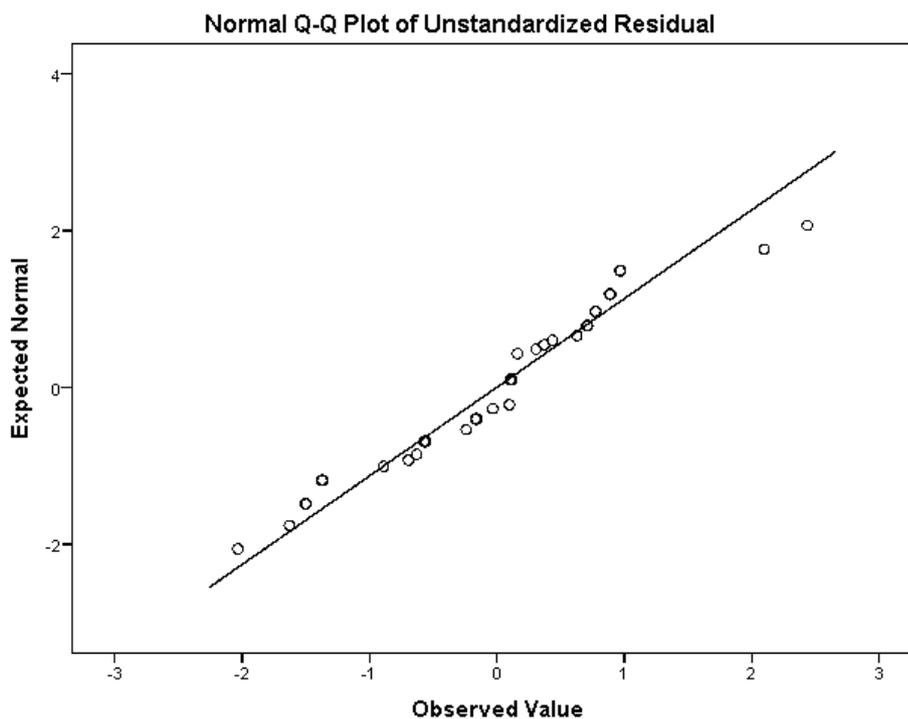
konsisten, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Uji Asumsi Dasar

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas distribusi data, dilakukan dengan cara melihat nilai residual yang terdistribusi normal akan terletak di sekitar garis horizontal (tidak berpenjar jauh dari garis diagonal).

**Gambar 5.1.**

#### **Grafik Plot Normalitas**



Berdasarkan tampilan output grafik plot di atas, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel, apakah positif atau negatif.

**Tabel 5.11.**  
**Hasil Uji Regresi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,271	,776		4,218	,000
Persepsi_WPOP	,532	,018	,973	29,024	,000

a. Dependent Variable: Penggunaan\_E-Billing\_System

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas, diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,271 sedang nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,532, sehingga persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta.X$$

$$Y = 3,271 + 0,532X$$

Konstanta sebesar 3,271 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penggunaan *e-billing system* adalah sebesar 3,271. Koefisien regresi X sebesar 0,532 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi wajib pajak orang pribadi, maka nilai penggunaan *e-billing system* bertambah sebesar 0,532. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah

pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system* adalah positif.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas (Siregar, 2013:300).

1) Berdasarkan Uji t

Langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat hipotesis alternatif dan hipotesis nol

Ha : terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

b) Kaidah pengujian

Jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ha diterima

Jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka Ha ditolak

Dari tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 29,024$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel t-Student,  $t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)} =$

$$t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(50-2)} = t_{(0,025)(48)} = 2,011.$$

c) Membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$

Ternyata nilai  $t_{hitung} = 29,024 > t_{tabel} = 2,011$ , maka Ha diterima.

d) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

## 2) Berdasarkan Teknik Probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

## a) Membuat hipotesis alternatif dan hipotesis nol

Ha : terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

## b) Menentukan kriteria pengujian

Jika:  $\text{Sig} \leq \alpha$ , maka Ha diterima

Jika:  $\text{Sig} > \alpha$ , maka Ha ditolak

Dari tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh nilai Sig = 0,000. Nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$  dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ .

## c) Membandingkan nilai Sig.

Ternyata nilai Sig = 0,000 < 0,025 maka Ha diterima.

## d) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-billing system*.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai *R Square*.

**Tabel 5.12.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 <sup>a</sup>	,946	,945	,893

a. Predictors: (Constant), Persepsi\_WPOP  
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,946 atau 94,6%. Hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 94,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi wajib pajak orang pribadi berpengaruh sebesar 94,6% terhadap penggunaan *e-billing system*, sedangkan sisanya 5,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak orang pribadi yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan *e-billing system*. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Estry (2013) yang menyatakan persepsi-persepsi yang digunakan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat persepsi yang positif dari pegawai PT. Metalindo Guna Teknik Industri terhadap penerapan *billing system* yang digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Begitu juga penelitian yang dilakukan Murry, M.Syawal dkk (2017) menyatakan adanya respon positif dari persepsi fiskus dan wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan *e-Billing*.

Penggunaan sistem *e-billing* pajak yang diwajibkan oleh pemerintah sejak tahun 2016 lalu juga diatur dalam PMK-242/PMK.03/2014 tentang Tata Cara Pembayaran dan Penyetoran Pajak, PMK-32/PMK.05/2014 tentang Sistem Penerimaan Negara Secara Elektronik, dan PER-26/PJ/2014 tentang Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik. Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya *e-billing system* yaitu:

1. Memberikan kemudahan cara penyetoran pajak melalui berbagai alternatif media pembayaran atau penyetoran pajak;
2. Memberikan akses kepada wajib pajak untuk memonitor status penyetoran pajak;
3. Meminimalisir terjadinya kesalahan manusia atau sistem dalam perekaman data, pembayaran, hingga penyetoran;
4. Memberikan keleluasaan kepada Wajib Pajak untuk membuat draft data setoran;
5. Mengurangi penggunaan kertas dan tinta, sehingga mendukung program “Go Green”;
6. Memudahkan integrasi antara Wajib Pajak, Bank Persepsi, dan Pemerintah;
7. Memberikan efisiensi dalam pembuatan ID Billing karena tidak lagi diperlukan tanda tangan;
8. Memberikan kemudahan karena dapat membuat beberapa ID billing sekaligus dengan cara impor template;
9. Membuat proses kerja menjadi lebih ringkas karena tidak perlu lagi membawa banyak dokumen ke bank untuk melakukan penyetoran; dan
10. Mengurangi total waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyetoran pajak secara cukup signifikan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Saat ini Wajib Pajak dapat lebih mudah dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas elektronik yang telah disediakan Direktorat Jenderal Pajak. Salah satu fasilitas tersebut adalah *e-billing system*. Sistem pembayaran elektronik (*billing system*) berbasis MPN-G2 yang memfasilitasi Wajib Pajak untuk membayarkan pajaknya dengan lebih mudah, lebih cepat dan lebih akurat.

Keunggulan layanan dari sistem *e-billing* pajak adalah dari sisi fleksibilitas waktu dan tempat, karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, kecepatan dalam proses pembayaran menjadi keunggulan berikutnya. Wajib pajak dapat melakukan transaksi pembayaran pajak hanya dalam hitungan menit. Untuk pembayaran melalui *teller*, waktu antrean wajib pajak di loket pembayaran berkurang karena teller hanya cukup meng-input satu kode saja untuk mengonfirmasi data pembayaran pajak. Keunggulan lain sistem ini adalah peluang kesalahan *entry* data yang biasa terjadi di *teller* dapat diminimalisasi.

Kemudahan-kemudahan dengan adanya sistem elektronik pajak mulai dari sistem *e-Registration*, *e-Filing*, dan *e-Billing* diharapkan dapat menggugah kesadaran belasan juta bahkan puluhan juta Wajib Pajak untuk melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

#### **B. Saran**

Penerapan *e-billing system* masih tergolong baru, yakni sejak tanggal 1 Juli 2016. Sehingga masih banyak wajib pajak orang pribadi yang belum

mengetahui maupun memahami terhadap penggunaan *e-billing system*, maka disarankan kepada Direktorat Jenderal Pajak khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat agar lebih giat lagi untuk memberikan informasi dan sosialisasi mengenai sistem *e-billing* ini melalui workshop, seminar, iklan, artikel, dan media sosial yang dapat menjelaskan penggunaan sistem *e-billing* tersebut.

Kebanyakan wajib pajak juga kurang sadar untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Padahal kita semua tahu bahwa pajak adalah pondasi negara, tanpa pajak maka negara akan runtuh. Maka dari itu, marilah bersama-sama kita gugah dan sadarkan saudara-saudara kita sebangsa dan setanah air yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak untuk segera mendaftarkan diri, dan bagi yang sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak untuk segera mencoba menggunakan *e-billing system* dalam memenuhi kewajiban perpajakan tanpa kendala serta terhindar dari sanksi-sanksi perpajakan jika tidak memenuhi kewajiban perpajakan sesuai aturan yang berlaku.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian menambah jumlah responden baik dari segi wilayah maupun jenis Wajib Pajak agar hasil penelitian ini lebih dapat memberikan gambaran dan lebih representatif mengenai persepsi wajib pajak terhadap penggunaan *e-billing system*.

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER

*Responden yang terhormat,*

Saya seorang mahasiswa yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan studi saya pada **Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis**. Saya memohon kesediaan Saudara meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuisisioner ini. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Saudara mengisi kuisisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Daftar pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian.
- b. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Saudara dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

#### B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Wajib Pajak (tidak wajib isi) : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
3. Usia :  
 21 – 29 Tahun  40 – 49 Tahun  
 30 – 39 Tahun  ≥ 50 Tahun
4. Tingkat Pendidikan :  
 SMA Sederajat  S1  
 Diploma  S2
5. Pekerjaan :  
 PNS  Guru/Dosen  Pengusaha/Pedagang  
 TNI/Polisi  Pegawai Swasta  Dokter/Bidan
6. Penghasilan :  
 ≥ 3 Juta  10 – 25 Juta  ≥ 50 Juta  
 ≥ 5 Juta  25 – 50 Juta

### C. PENGISIAN KUISIONER

Mohon kesediaan Saudara menjawab dengan memberi tanda silang (X) pada kolom nomor yang disediakan sesuai dengan penilaian Saudara, dengan persamaan skoring :

5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Netral/ Ragu-ragu (N)

#### 1. Penggunaan E-Billing System (Y)

Uraian	Tanggapan				
	STS	TS	N	S	SS
1. Sistem <i>e-billing</i> adalah penyempurnaan Modul Penerimaan Negara (MPN) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.					
2. Hanya dengan menyampaikan kode billing, pembayaran pajak, bea dan cukai, dan PNBPN selesai dengan cepat dan mudah.					
3. Kode <i>billing</i> adalah kode identifikasi yang diterbitkan oleh sistem billing atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan Wajib Pajak.					
4. Format kode <i>billing</i> terdiri dari 15 digit angka, dimana digit pertama adalah kode penerbit <i>billing</i> .					
5. Dengan menggunakan sistem <i>e-billing</i> tidak perlu lagi membuat Surat Setoran (SSP, SSBP, SSPB) manual.					
6. Dengan menggunakan sistem <i>e-billing</i> , Wajib Pajak lebih mudah dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya dengan manfaat fasilitas elektronik.					

## 2. Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X)

Uraian	Tanggapan				
	STS	TS	N	S	SS
1. Memberikan kemudahan cara penyetoran pajak melalui berbagai alternatif media pembelajaran atau penyetoran pajak.					
2. Memudahkan integrasi antara Wajib Pajak, Bank/ Kantor Pos Persepsi, dan Pemerintah.					
3. Memberikan kemudahan karena dapat membuat beberapa ID billing sekaligus dengan cara impor template.					
4. Memberikan efisiensi dalam pembuatan ID billing karena tidak lagi diperlukan tanda tangan.					
5. Memberikan akses kepada wajib pajak untuk memonitor status penyetoran pajak.					
6. Meminimalisir terjadinya kesalahan manusia atau sistem dalam perekaman data, pembayaran, hingga penyetoran.					
7. Memberikan keleluasaan kepada Wajib Pajak untuk membuat draft data setoran.					
8. Mengurangi penggunaan kertas dan tinta, sehingga mendukung program "go green".					
9. Membuat proses kerja menjadi lebih ringkas karena tidak perlu lagi membawa banyak dokumen ke bank atau kantor pos untuk melakukan penyetoran.					
10. Mengurangi total waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyetoran pajak secara cukup signifikan.					

..... Terima Kasih .....



Item_7	Pearson Correlation	.597**	.829**	.816**	.671**	.849**	.766**	1	.753**	.595**	.703**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_8	Pearson Correlation	.452**	.667**	.848**	.539**	.762**	.711**	.753**	1	.713**	.763**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_9	Pearson Correlation	.448**	.590**	.565**	.489**	.560**	.500**	.595**	.713**	1	.749**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_10	Pearson Correlation	.272	.586**	.750**	.709**	.703**	.764**	.703**	.763**	.749**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.056	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.598**	.875**	.913**	.731**	.908**	.876**	.914**	.880**	.738**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 6. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X)**

**Reliability**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	37.40	44.408	.547	.954
Item_2	37.62	38.404	.839	.943
Item_3	37.70	36.704	.884	.941
Item_4	37.30	42.582	.686	.950
Item_5	37.52	37.806	.881	.941
Item_6	37.44	37.966	.839	.943
Item_7	37.60	38.082	.889	.941
Item_8	37.86	37.266	.841	.943
Item_9	37.60	41.551	.685	.949
Item_10	37.44	39.517	.810	.944

**Lampiran 7. Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan *E-Billing System* (Y)**

**Reliability**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	20,92	13,993	,651	,917
Item_2	21,14	11,184	,882	,884
Item_3	21,06	11,241	,842	,890
Item_4	21,02	14,877	,554	,928
Item_5	21,24	11,370	,866	,886
Item_6	21,32	10,753	,851	,890

## Lampiran 8. Uji Normalitas

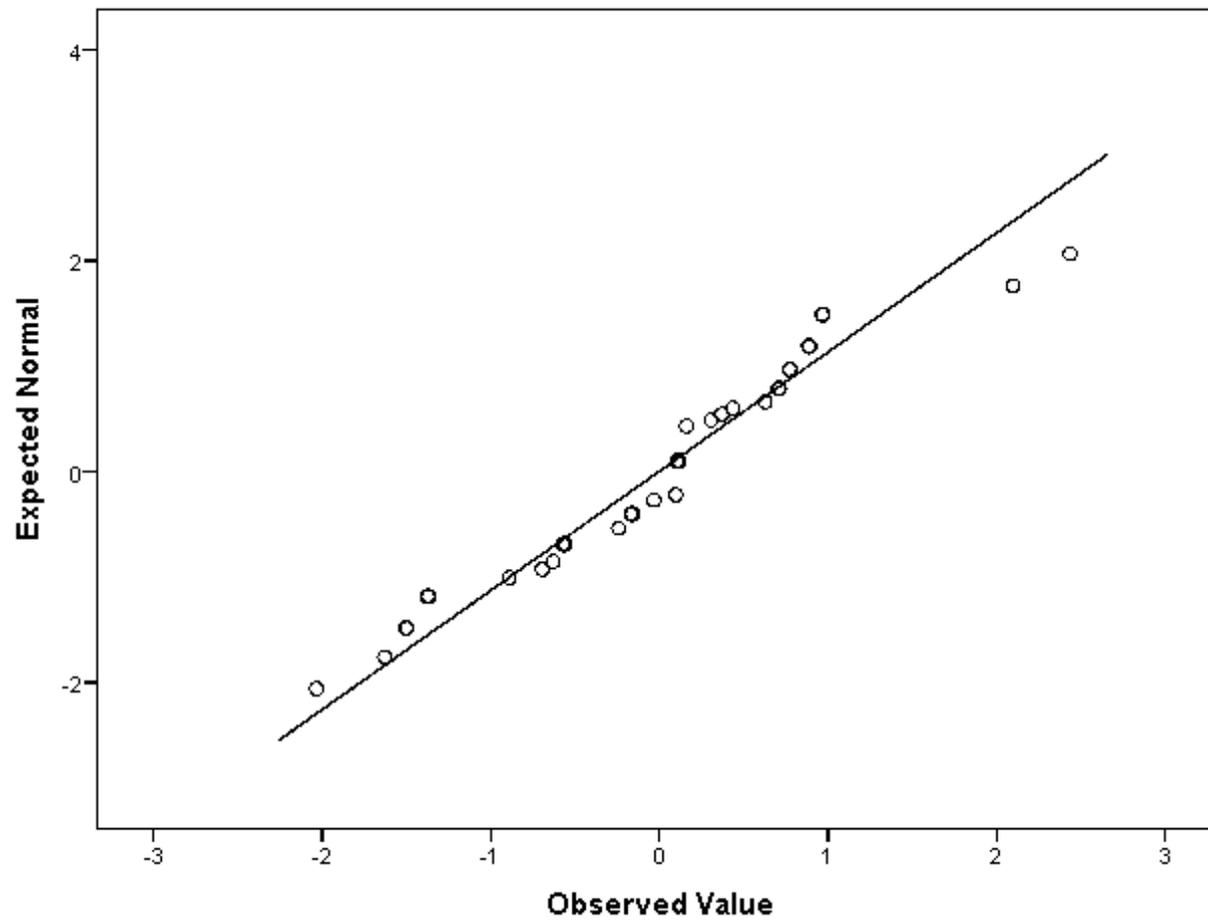
```
NPAR TESTS  
  /K-S (NORMAL) =RES_1  
  /MISSING ANALYSIS.
```

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88411420
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,109
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual



## Lampiran 9. Uji Regresi Linier Sederhana

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,Y)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
  
```

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi_WPOP b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan\_E-Billing\_System

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 <sup>a</sup>	,946	,945	,893

a. Predictors: (Constant), Persepsi\_WPOP

b. Dependent Variable: Penggunaan\_E-Billing\_System

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672,179	1	672,179	842,390	,000 <sup>b</sup>
	Residual	38,301	48	,798		
	Total	710,480	49			

a. Dependent Variable: Penggunaan\_E-Billing\_System

b. Predictors: (Constant), Persepsi\_WPOP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	3,271	,776		4,218	,000	1,712	4,831
	Persepsi_WPOP	,532	,018	,973	29,024	,000	,495	,569

a. Dependent Variable: Penggunaan\_E-Billing\_System

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,11	29,89	25,48	3,704	50
Residual	-2,032	2,436	,000	,884	50
Std. Predicted Value	-2,259	1,190	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,275	2,727	,000	,990	50

a. Dependent Variable: Penggunaan\_E-Billing\_System

### Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi_WPOP (X)	50	26	50	41,72	6,958	48,410
Penggunaan_E-Billing_System (Y)	50	16	30	25,34	4,163	17,331
Valid N (listwise)	50					

## Lampiran 5. Uji Validitas Variabel Penggunaan *E-Billing System* (Y)

### Correlations

		Correlations						
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Total
Item_1	Pearson Correlation	1	,586**	,547**	,606**	,563**	,589**	,731**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Item_2	Pearson Correlation	,586**	1	,858**	,476**	,841**	,809**	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Item_3	Pearson Correlation	,547**	,858**	1	,366**	,785**	,831**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,009	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Item_4	Pearson Correlation	,606**	,476**	,366**	1	,602**	,465**	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009		,000	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Item_5	Pearson Correlation	,563**	,841**	,785**	,602**	1	,781**	,914**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Item_6	Pearson Correlation	,589**	,809**	,831**	,465**	,781**	1	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,731**	,926**	,901**	,636**	,914**	,910**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 10. Distribusi Nilai  $r_{\text{tabel}}$  Signifikansi 5% dan 1%**

**Distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 11. Distribusi Nilai $t_{\text{tabel}}$

### DISTRIBUSI NILAI $t_{\text{tabel}}$

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	<b>2.009</b>	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

**Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner**

**a. Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X)**

NO. RESPONDEN	NOMOR BUTIR ANGKET										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
2	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	30
3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	35
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	33
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	26
10	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	42
11	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	3	3	5	3	4	4	4	5	4	4	39
14	5	5	3	5	5	4	5	2	3	3	40
15	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35
18	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	26

<b>19</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>20</b>	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
<b>21</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>22</b>	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	39
<b>23</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>24</b>	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
<b>25</b>	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	26
<b>26</b>	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
<b>27</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>28</b>	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44
<b>29</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>30</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
<b>31</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
<b>32</b>	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	42
<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>34</b>	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
<b>35</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>36</b>	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	42
<b>37</b>	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
<b>38</b>	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34
<b>39</b>	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
<b>40</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>41</b>	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43

<b>42</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>43</b>	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	40
<b>44</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>45</b>	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34
<b>46</b>	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
<b>47</b>	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
<b>48</b>	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	39
<b>49</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>50</b>	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47

**b. Variabel Penggunaan E-Billing System (Y)**

<b>NO. RESPONDEN</b>	<b>NOMOR BUTIR ANGKET</b>						<b>JUMLAH</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	
<b>1</b>	4	4	4	4	3	3	22
<b>2</b>	4	3	3	4	3	2	19
<b>3</b>	4	3	4	5	4	4	24
<b>4</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>5</b>	3	4	4	4	4	2	21
<b>6</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>7</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>8</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>9</b>	4	2	3	4	2	3	18
<b>10</b>	5	5	4	5	3	4	26
<b>11</b>	4	3	3	4	3	3	20
<b>12</b>	5	5	5	4	5	5	29
<b>13</b>	3	4	4	3	3	5	22
<b>14</b>	5	5	4	5	5	3	27
<b>15</b>	5	5	5	4	5	5	29
<b>16</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>17</b>	4	4	3	4	4	3	22
<b>18</b>	4	3	2	4	3	2	18

<b>19</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>20</b>	3	4	4	4	4	3	22
<b>21</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>22</b>	4	4	5	4	4	4	25
<b>23</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>24</b>	5	4	5	4	4	4	26
<b>25</b>	4	3	2	4	3	2	18
<b>26</b>	4	5	4	4	5	4	26
<b>27</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>28</b>	4	5	5	4	4	4	26
<b>29</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>30</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>31</b>	4	4	4	4	3	3	22
<b>32</b>	5	4	4	4	4	3	24
<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>34</b>	5	5	5	4	5	5	29
<b>35</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>36</b>	4	4	5	4	4	4	25
<b>37</b>	4	4	4	5	5	5	27
<b>38</b>	4	3	3	4	3	3	20
<b>39</b>	5	5	5	4	4	5	28

<b>40</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>41</b>	5	4	5	4	4	4	26
<b>42</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>43</b>	4	4	5	4	4	4	25
<b>44</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>45</b>	4	3	3	4	3	3	20
<b>46</b>	5	5	5	4	4	5	28
<b>47</b>	5	4	5	4	4	4	26
<b>48</b>	4	4	5	4	4	4	25
<b>49</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>50</b>	5	5	5	4	5	5	29